

**PERBANDINGAN POTENSI PENDAPATAN PETANI CABAI DAN PETANI PADI
DALAM MENUNJANG KELANGSUNGAN USAHA: STUDI KUANTITATIF
DI DESA TUGUMULYO KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA**

Mila Trisna Wati^{1*}, Rusmiati², Miftakhur Rohmah³.

Universitas Nurul Huda Oku Timur, Indonesia^{1,2,3}

milatrisna06@gmail.com¹, rusmiati1268@gmail.co.id², Rohmah@unuha.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan potensi pendapatan petani cabai dan padi di Desa Tugumulyo, Kecamatan Belitang Madang Raya, untuk mendukung strategi usaha tani yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan 60 responden, dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (*Independent Sample T-Test* atau *Mann-Whitney*) menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis komoditas yang diusahakan secara signifikan memengaruhi pendapatan petani, di mana rata-rata pendapatan petani cabai sebesar 35,62 (SD = 5,26) lebih tinggi dibandingkan petani padi sebesar 31,66 (SD = 6,53). Nilai Sig. T-Test 0,012 dan *Mann-Whitney* 0,009 (<0,05) menegaskan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi usahatani cabai sebagai sumber pendapatan tinggi dan padi sebagai penopang kestabilan merupakan strategi optimal untuk kelangsungan usaha tani di wilayah penelitian. Dengan demikian, kombinasi usaha cabai sebagai sumber pendapatan tinggi dan padi sebagai penopang kestabilan dianggap strategi yang tepat untuk mendukung kelangsungan usaha tani secara berkelanjutan.

Kata kunci: *pendapatan petani, cabai, padi*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Selain berperan penting dalam penyediaan pangan, sektor ini juga menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat pedesaan (Syahputri et al., 2024). Pertanian memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan bahan baku industri, ekspor komoditas, serta penopang stabilitas sosial ekonomi di daerah (Quirinno et al., 2024). Indonesia dengan karakteristik geografis yang kaya sumber daya alam, lahan subur, iklim tropis, dan curah hujan yang tinggi memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai komoditas pangan dan hortikultura (Widyatami & Reistiani, 2023). Kondisi ini menjadikan pertanian sebagai fondasi penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor pertanian masih memberikan kontribusi sebesar 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sumber mata pencaharian bagi sekitar 28,6% penduduk Indonesia (Hutami et al., 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa peran sektor pertanian tetap vital meskipun terjadi transformasi ekonomi ke arah industrialisasi dan digitalisasi. Artinya, pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi nasional tetapi juga sebagai penjamin stabilitas sosial di wilayah pedesaan (Lepa et al., 2019). Namun demikian, kontribusi besar

ini tidak serta-merta menggambarkan kesejahteraan petani yang sesungguhnya di tingkat lokal.

Pada kenyataannya, petani di berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi permasalahan klasik seperti fluktuasi harga komoditas, biaya produksi tinggi, keterbatasan akses permodalan, serta ketergantungan terhadap faktor cuaca dan hama penyakit tanaman (Wulandari & Kurniati, 2025). Permasalahan ini menyebabkan pendapatan petani cenderung tidak stabil dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut juga berdampak pada keberlanjutan usaha tani yang sering kali bergantung pada musim panen dan harga pasar (Bahruddin et al., 2025). Akibatnya, banyak petani mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, bahkan sebagian beralih profesi ke sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Desa Tugumulyo di Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, merupakan salah satu kawasan pertanian produktif di Sumatera Selatan (Putra & Sukmawati, 2025). Daerah ini dikenal sebagai sentra produksi padi dan cabai yang menjadi komoditas unggulan masyarakat setempat. Padi dipilih karena merupakan bahan pangan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat, sementara cabai memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun (Haris, 2025). Kedua komoditas tersebut memainkan peran penting dalam menopang ekonomi lokal dan menjadi tulang punggung kehidupan sebagian besar petani di desa tersebut.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih tahunan petani padi di Desa Tugumulyo mencapai sekitar Rp28 juta, sedangkan petani cabai memperoleh sekitar Rp15 juta per tahun. Sekilas, data ini menunjukkan bahwa padi lebih menguntungkan, tetapi jika dianalisis lebih mendalam, terdapat perbedaan mencolok dari segi karakteristik usaha tani. Usahatani cabai memiliki masa tanam yang singkat, sekitar tiga hingga empat bulan, dengan frekuensi panen yang lebih sering, sehingga perputaran modalnya relatif cepat. Sebaliknya, usahatani padi memiliki siklus panen yang lebih panjang dan stabil, meskipun keuntungan per siklusnya cenderung lebih kecil (Tethool & Lembang, 2020).

Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan dilema bagi petani dalam menentukan strategi usaha. Cabai menawarkan potensi keuntungan besar dalam jangka pendek, terutama ketika harga pasar naik, tetapi risiko yang dihadapi juga tinggi akibat fluktuasi harga, biaya produksi besar, serta kerentanan terhadap perubahan cuaca dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Sebaliknya, usahatani padi dianggap lebih aman karena biaya inputnya relatif stabil dan teknik budidayanya sudah dikuasai petani secara luas, namun laba yang diperoleh per musim lebih kecil. Dilema inilah yang membuat petani perlu mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi dan risiko dalam menentukan pilihan komoditas yang akan diusahakan.

Kondisi ketidakpastian pendapatan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani, tetapi juga terhadap keberlanjutan sektor pertanian secara umum. Petani cabai berpotensi mengalami kerugian besar ketika harga cabai turun drastis pada musim panen raya, sedangkan petani padi sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga di luar musim panen (Putri et al., 2024). Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian, karena dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi dibandingkan sektor jasa atau industri (Tafarini et al., 2024). Apabila tren ini terus berlanjut, keberlanjutan sektor pertanian di tingkat lokal akan menghadapi tantangan serius di masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, baik padi maupun cabai. Penelitian (Tanjung et al., 2022) menyoroti determinan ekonomi pendapatan petani padi, sementara (Hariadin et al., 2024) membahas prospek ekonomi usahatani cabai. Di sisi lain, Tethool & Lembang (2020) melakukan perbandingan karakteristik usaha tani padi dan cabai, namun tidak secara kuantitatif mengukur perbedaan potensi pendapatan pada tingkat desa (Nuha et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum mengupas secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pendapatan antar komoditas di wilayah spesifik.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) muncul karena belum banyak studi yang secara komprehensif membandingkan potensi pendapatan antara petani cabai dan petani padi di tingkat lokal dengan pendekatan kuantitatif yang memperhitungkan aspek produksi, harga jual, biaya input, serta frekuensi panen. Informasi empiris mengenai perbandingan tersebut sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tani, baik oleh petani maupun oleh pemerintah daerah. Selain itu, hasil penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai komoditas yang paling prospektif untuk dikembangkan di daerah pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan potensi pendapatan petani cabai dan petani padi di Desa Tugumulyo Kecamatan Belitang Madang Raya. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana perbedaan pendapatan tersebut memengaruhi keberlanjutan usaha tani di tingkat lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam menentukan strategi pengelolaan usaha tani yang paling menguntungkan dan berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai analisis komparatif pendapatan usahatani, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pertanian berbasis potensi lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis dan membandingkan potensi pendapatan antara petani cabai dan petani padi di Desa Tugumulyo Kecamatan Belitang Madang Raya (Aida et al., 2025). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji teori secara empiris melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk numerik dan analisis data menggunakan teknik statistik. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai perbedaan pendapatan kedua kelompok petani, sekaligus menguji signifikansi perbedaan tersebut secara ilmiah. Selain itu, hasil analisis yang dihasilkan bersifat terukur, sistematis, dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perumusan strategi peningkatan kesejahteraan petani serta kebijakan pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugumulyo, Kecamatan Belitang Madang Raya, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu sentra produksi padi dan cabai di wilayah tersebut. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan April hingga Agustus 2025. Populasi penelitian meliputi seluruh petani cabai dan petani padi di Desa Tugumulyo sebanyak 60 orang, masing-masing terdiri dari 30 petani cabai dan 30 petani padi. Karena jumlah populasi relatif kecil dan memiliki karakteristik yang homogen, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*census sampling*), yaitu seluruh anggota

populasi dijadikan sampel penelitian (Suriani et al., 2023). Penggunaan teknik ini bertujuan meningkatkan keakuratan dan validitas data, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi riil pendapatan petani cabai dan petani padi secara komprehensif di wilayah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Analisis dimulai dari input data hasil kuesioner, kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan metode Chi-Square untuk memastikan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test guna mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah kedua prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test apabila data berdistribusi normal dan homogen, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan rata-rata pendapatan antara petani cabai dan petani padi. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji Mann-Whitney sebagai alternatif non-parametrik. Pendekatan analisis ini dipilih agar hasil penelitian bersifat objektif, akurat, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait strategi peningkatan pendapatan petani di Desa Tugumulyo.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang terdapat dalam kuesioner. Data hasil penelitian kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, guna mempermudah interpretasi terhadap distribusi serta pola persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Hasil dari analisis deskriptif ini berfungsi sebagai dasar awal dalam memahami kondisi empiris variabel penelitian sebelum dilakukan uji statistik inferensial. Adapun hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif (Mean Dan Standar Deviasi)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Petani Cabai	30	20,00	42,67	35,6227	5,26854
Pendapatan Petani Padi	30	20,67	46,00	31,6677	6,53414
Kelangsungan Usaha	30	31,33	60,67	48,2233	6,89133
Valid N (Listwise)	30				

Sumber : Data primer penelitian olahan SPSS 20 (2025)

Berdasarkan tabel 1. pada *Descriptive Statistics* di atas, diperoleh nilai mean pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Dari 30 responden, variabel pendapatan petani cabai memiliki nilai minimum

sebesar 20,00, nilai maksimum 42,67, dengan rata-rata (mean) sebesar 35,62 dan standar deviasi 5,26. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani cabai relatif tinggi dibandingkan nilai minimumnya, meskipun terdapat variasi antar responden.

- b. Pada variabel pendapatan petani padi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai minimum 20,67, maksimum 46,00, rata-rata sebesar 31,67, serta standar deviasi 6,53. Artinya, pendapatan petani padi berada pada kisaran yang cukup bervariasi, dengan rata-rata lebih rendah dibandingkan petani cabai.
- c. Variabel kelangsungan usaha memiliki nilai minimum 31,33 dan maksimum 60,67, dengan rata-rata sebesar 48,22 serta standar deviasi 6,89. Rata-rata kelangsungan usaha yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kelangsungan usaha yang cukup baik meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar responden.

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan masing-masing nilai standar deviasi pada masing-masing variabel. Dapat dilihat bahwa variabel potensi pendapatan petani cabai dengan nilai standar deviasi sebesar 5,26, pada variabel potensi pendapatan petani padi dengan nilai standar deviasi 6,53, dan pada variabel kelangsungan usaha diperoleh standar deviasi sebesar 6,89.

Langkah selanjutnya adalah menghitung sesuai tiga kategori kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategori dilakukan sebagai berikut :

1. Perhitungan kategori variabel potensi pendapatan petani cabai

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel potensi pendapatan petani cabai dengan jumlah responden sebanyak 30 orang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 35,62 dan standar deviasi sebesar 5,26. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan konversi nilai ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Kategori tinggi ditentukan dengan rumus $M + 1(SD) = 35,62 + 5,26 = 40,88$, sehingga nilai di atas 40,88 termasuk kategori tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.
- b. Kategori sedang berada pada rentang $M - 1(SD)$ sampai $M + 1(SD) = 30,36$ sampai 40,88, dengan jumlah responden sebanyak 21 orang.
- c. Kategori rendah ditentukan dengan rumus $M - 1(SD) = 30,36$, sehingga nilai di bawah 30,36 termasuk kategori rendah, dengan jumlah responden sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase masing-masing kategori untuk mengetahui proporsi tingkat potensi pendapatan petani cabai secara lebih rinci.

Tabel 2.

Persentase Kuesioner (Potensi Pendapatan Petani Cabai)

No	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1.	>40,88	3	10 %	Tinggi
2.	30,36-40,88	21	70 %	Sedang
3.	<30,36	6	20 %	Rendah
Total		30	100 %	

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner berkategori tinggi sebesar 10 %, katagori sedang 70 %, dan katagori rendah sebesar 20 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner potensi pendapatan petani cabai termasuk kedalam kategori sedang, karena sebagian besar reponden berada di rentan nilai sedang.

2. Perhitungan kategori variabel potensi pendapatan petani padi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel potensi pendapatan petani padi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 31,66 dan standar deviasi sebesar 6,53. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan konversi ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Kategori tinggi ditentukan dengan rumus $M + 1(SD) = 31,66 + 6,53 = 38,19$, sehingga nilai di atas 38,19 termasuk kategori tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang.
- Kategori sedang berada pada rentang $M - 1(SD)$ sampai $M + 1(SD) = 25,13$ sampai 38,19, dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.
- Kategori rendah ditentukan dengan rumus $M - 1(SD) = 25,13$, sehingga nilai di bawah 25,13 termasuk kategori rendah, dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase masing-masing kategori untuk mengetahui proporsi tingkat potensi pendapatan petani padi secara lebih mendalam.

Tabel 3.

Persentase Kuesioner (Potensi Pendapatan Petani Padi)

No	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1.	>38,19	7	23,33 %	Tinggi
2.	25,13-38,19	19	63,33 %	Sedang
3.	<25,13	4	13,33 %	Rendah
Total		30	100 %	

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket menunjukkan kategori tinggi sebesar 23,33%, kategori sedang sebesar 63,33%, dan kategori rendah sebesar 13,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi pendapatan petani padi termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar responden berada pada rentang nilai kategori sedang.

3. Perhitungan kategori variabel kelangsungan usaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kelangsungan usaha dengan jumlah responden sebanyak 30 orang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 48,22 dan standar deviasi sebesar 6,89. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan konversi nilai ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Kategori tinggi ditentukan dengan rumus $M + 1(SD) = 48,22 + 6,89 = 55,11$, sehingga nilai di atas 55,11 termasuk kategori tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.
- Kategori sedang berada pada rentang $M - 1(SD)$ sampai $M + 1(SD) = 41,33$ sampai 55,11, dengan jumlah responden sebanyak 21 orang.
- Kategori rendah ditentukan dengan rumus $M - 1(SD) = 41,33$, sehingga nilai

di bawah 41,33 termasuk kategori rendah, dengan jumlah responden sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase masing-masing kategori untuk mengetahui proporsi tingkat kelangsungan usaha petani secara lebih rinci.

Tabel 4.

Persentase Kuesioner (Kelangsungan Usaha)

No	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1.	>55,11	4	13,33 %	Tinggi
2.	41,33-55,11	21	70 %	Sedang
3.	<41,33	5	16,66 %	Rendah
Total		30	100 %	

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket menunjukkan kategori tinggi sebesar 13,33%, kategori sedang sebesar 70%, dan kategori rendah sebesar 16,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan usaha termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar responden berada pada rentang nilai kategori sedang.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan benar-benar layak dianalisis menggunakan teknik statistik yang telah ditentukan. Dengan kata lain, uji prasyarat berfungsi sebagai langkah awal untuk memverifikasi apakah asumsi-asumsi dasar statistik telah terpenuhi, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat penggunaan uji parametrik. Sementara itu, uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah varians data antar kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan atau tidak. Homogenitas varians ini penting karena akan memengaruhi validitas hasil uji perbedaan antara kelompok sampel.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting untuk dipenuhi karena analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **uji parametrik**, yang mensyaratkan bahwa data berasal dari distribusi normal agar hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian dilakukan menggunakan **uji Kolmogorov-Smirnov** atau **Shapiro-Wilk** melalui program **SPSS**.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data **berdistribusi normal**.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data **tidak berdistribusi normal**.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PENDAPAT AN PETANI CABAI	PENDAPAT AN PETANI PADI	KELANGSU NGAN USAHA
N	30	30	30
Mean Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	53.4333	47.5000	72.3333
Absolute Most Extreme	7.90322	9.80060	10.33686
Positive	.162	.177	.107
Differences	.091	.177	.097
Negative	-.162	-.100	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)	.887	.969	.587
	.411	.305	.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer penelitian olahan SPSS 20 (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel pendapatan petani cabai sebesar 0,411, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Karena $0,05 < 0,411$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada variabel pendapatan petani padi, nilai signifikansinya sebesar 0,305, dan karena $0,05 < 0,305$, maka data juga berdistribusi normal. Sementara itu, variabel kelangsungan usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,881, dan karena $0,05 < 0,881$, maka data pada variabel ini juga berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data memenuhi syarat uji normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok data yang dibandingkan bersifat sama atau berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan **Levene's Test** dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data **bersifat homogen**.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data **bersifat tidak homogen**.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.217	1	58	.078	

Sumber: Data primer penelitian olahan SPSS 20 (2025)

Hasil uji homogenitas melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara pendapatan petani cabai dan petani padi adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas telah terpenuhi, sehingga data dapat dianalisis

lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

c. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara **potensi pendapatan petani cabai dan petani padi** dalam menunjang **kelangsungan usaha tani** di Desa Tugumulyo, Kecamatan Belitang Madang Raya. Pengujian dilakukan menggunakan **Independent Sample T-Test** melalui program **SPSS**. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) $> 0,05$ maka **Ho diterima** (tidak ada perbedaan).
- Jika nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) $< 0,05$ maka **Ho ditolak** dan **H1 diterima** (terdapat perbedaan).

Tabel 7.

Hasil Uji T (Independent Sample T-Test) (Pendapatan Petani Cabai dan Petani Padi)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Equal variances assumed	3.217	.078	2.58158		.012	5.933	2.299	1.332 10.535
Equal variances not assumed				55.50	.013	5.933	2.299	1.328 10.539

Sumber: Data primer penelitian olahan SPSS 20 (2025)

Berdasarkan hasil analisis Independent Sample T-Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,012 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani cabai dan petani padi. Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, potensi pendapatan petani cabai berbeda secara signifikan dengan potensi pendapatan petani padi dalam menunjang kelangsungan usaha tani di Desa Tugumulyo Kecamatan Belitang Madang Raya.

2. Hasil Uji Mann-Whitney

Uji **Mann-Whitney** dilakukan sebagai **uji non-parametrik alternatif** dari **uji t**, terutama digunakan ketika asumsi normalitas tidak

terpenuhi. Meskipun pada penelitian ini data telah terbukti berdistribusi normal, peneliti tetap menyajikan **uji Mann-Whitney** sebagai pembandingan untuk memperkuat hasil analisis.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (**Asymp. Sig. 2-tailed**) $> 0,05$ maka **Ho diterima** (tidak terdapat perbedaan).
- Jika nilai signifikansi (**Asymp. Sig. 2-tailed**) $< 0,05$ maka **Ho ditolak** dan **H1 diterima** (terdapat perbedaan).

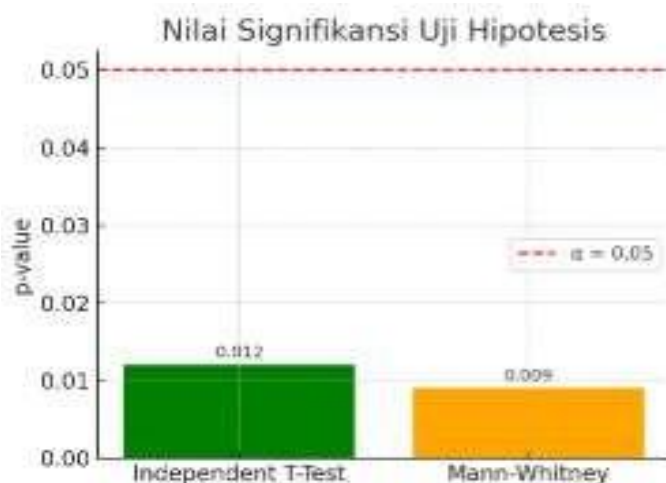
Tabel 8.

Hasil Uji Mann-Whitney (Pendapatan Petani Cabai dan Petani Padi)

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Sumber: *Data primer penelitian olahan SPSS 20 (2025)*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,009 ($< 0,05$), artinya petani cabai memperoleh rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani padi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani cabai dan petani padi. Dengan demikian, hasil uji Mann-Whitney memperkuat hasil uji t sebelumnya yang juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani cabai dan pendapatan petani padi. Dengan kata lain, rata-rata pendapatan kedua kelompok petani tidak sama, di mana salah satu kelompok memiliki pendapatan lebih tinggi dibanding kelompok lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis komoditas yang diusahakan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani di wilayah penelitian.



Gambar 1.

Grafik Batang Pendapatan Rata-Rata Petani Cabai Dan Petani Padi (2025)

Hasil visualisasi melalui grafik batang semakin menegaskan bahwa pendapatan rata-rata petani cabai lebih tinggi dibandingkan petani padi. Selain itu,

nilai signifikansi uji Independent Sample T-Test (0,012) maupun uji *Mann-Whitney* (0,009), yang keduanya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, memperkuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kedua kelompok petani. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa jenis komoditas yang diusahakan memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan petani di Desa Tugumulyo, Kecamatan Belitang Madang Raya.

PEMBAHASAN

1. Potensi Pendapatan Petani Cabai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani cabai di Desa Tugumulyo lebih tinggi dibandingkan petani padi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rizki et al., 2024) yang menekankan bahwa usahatani cabai menawarkan potensi keuntungan tinggi dalam jangka pendek karena harga komoditas ini cenderung fluktuatif namun tetap tinggi pada musim panen. Selain itu, (Naziullah et al., 2021) juga menemukan bahwa cabai sebagai komoditas hortikultura memiliki perputaran modal cepat, frekuensi panen lebih tinggi, dan permintaan pasar yang stabil, sehingga meningkatkan potensi pendapatan petani. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Zahra et al., 2024) yang menunjukkan bahwa budidaya cabai di beberapa wilayah Sumatera Selatan memberikan pendapatan lebih tinggi dibandingkan padi, meskipun memiliki risiko produksi yang lebih besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

2. Potensi Pendapatan Petani Padi

Pendapatan petani padi menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan petani cabai, namun cenderung lebih stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2024) yang menyatakan bahwa padi sebagai tanaman pangan pokok memberikan pendapatan yang stabil meskipun perputaran modal lebih lambat. (Kaleka et al., 2020) Lembang menambahkan bahwa biaya produksi padi relatif stabil dan teknologi budidaya telah banyak dikuasai oleh petani, sehingga risiko gagal panen lebih rendah dibandingkan komoditas hortikultura. Penelitian ini juga sejalan dengan (Hasibuan et al., 2022) yang menekankan bahwa meskipun pendapatan padi lebih rendah, stabilitas harga dan siklus panen yang teratur membantu petani merencanakan usaha tani secara berkelanjutan. Dengan demikian, padi tetap berperan sebagai komoditas aman untuk menunjang kelangsungan usaha tani jangka panjang.

3. Perbedaan Signifikan Pendapatan Petani Cabai dan Padi

Analisis uji Independent Sample T-Test dan Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pendapatan petani cabai dan petani padi. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis komoditas yang diusahakan secara langsung memengaruhi besarnya pendapatan petani. Temuan ini konsisten dengan (Masnur et al., 2024), yang menekankan bahwa karakteristik usaha tani cabai yang cepat panen dan bernilai ekonomi tinggi berpotensi memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan padi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Nuha et al., 2023), yang menekankan perbedaan karakteristik usaha tani cabai dan padi sebagai faktor utama dalam perbedaan pendapatan petani. Selain itu, (Septarena et al., 2024) menambahkan bahwa pengaruh harga pasar dan frekuensi panen membuat pendapatan petani cabai lebih variatif

namun cenderung lebih tinggi dibandingkan padi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pemilihan komoditas memengaruhi keberhasilan ekonomi dan strategi usaha petani di tingkat lokal.

4. Implikasi terhadap Kelangsungan Usaha Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi dari cabai dapat meningkatkan kemampuan petani dalam membiayai kebutuhan produksi berikutnya, sehingga menunjang kelangsungan usaha secara jangka pendek. Sementara itu, padi memberikan stabilitas pendapatan yang mendukung perencanaan usaha jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan (Harahap et al., 2025), yang menyatakan bahwa diversifikasi komoditas dapat membantu petani mengurangi risiko usaha dan menjaga kelangsungan usaha tani. (Muda et al., 2025) juga menekankan pentingnya keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko produksi untuk memastikan keberlanjutan usaha tani. Dengan demikian, keputusan pemilihan komoditas oleh petani tidak hanya didasarkan pada potensi keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek stabilitas dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa jenis komoditas yang diusahakan secara signifikan memengaruhi pendapatan petani di Desa Tugumulyo. Petani cabai memiliki rata-rata pendapatan sebesar 35,62 dengan standar deviasi 5,26, sedangkan petani padi memiliki rata-rata pendapatan 31,66 dengan standar deviasi 6,53. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. 0,012 dan uji *Mann-Whitney* sebesar Sig. 0,009, keduanya $< 0,05$, yang menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, kombinasi usaha cabai sebagai sumber pendapatan tinggi dan padi sebagai penopang kestabilan dianggap strategi yang tepat untuk mendukung kelangsungan usaha tani secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen). *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40.
- Bahrudin, B., Sukri, S., & Suhardi, D. (2025). Pendapatan Petani Bawang Merah Sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan Dan Peningkatan Mutu Hidup Masyarakat Pedesaan. *Cateris Paribus Journal*, 5(2), 93–101.
- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Al-Syafiq, M. Z., & Arika, T. D. (2025). Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Diversifikasi Usaha Tani. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 112–120.
- Hariadin, A. S., Muthalib, A. A., & Gamsir, G. (2024). Analisis Potensi Dan Prospek Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Duriasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi*, 9(3), 9–18.
- Haris, R. (2025). Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Mariorennu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 4(1), 74–86.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4),

477–490.

- Hutami, S. R., Dumasari, D., & Utami, P. (2024). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 2(1), 21–40.
- Kaleka, M. U., Maulida, E., Taek, E., Swastawan, I. P. E., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia. *Agromix*, 11(2), 166–176.
- Lepa, O., Pangemanan, S., & Rachman, I. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Masnur, M., Widawati, E., Chandra, J., Heikal, J., Hadi, P., & Rachmawatie, S. J. (2024). Analisis Usahatani Padi Hibrida Varietas Mapan P05 Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara). *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), 133–152.
- Muda, L., Lestari, D. I., Aprilia, F., Saragih, L. K., & Miftahussa'idah, M. (2025). Pengelolaan Manajemen Resiko Dalam Sektor Agribisnis. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5171–5186.
- Naziullah, A., Supriyo, A., Sari, R. M., & Suherman, S. (2021). Volatilitas dan risiko harga cabai merah keriting (suatu kasus di pasar baru Kranggot Kota Cilegon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 68–87.
- Nuha, M. R., Putri, T. A., & Utami, A. D. (2023). Pendapatan Usahatani Cabai Merah Berdasarkan Musim di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 323–334.
- Putra, T. H., & Sukmawati, A. M. (2025). Arahkan Spasial Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jendela Kota: Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 33–47.
- Putri, S. E., Krisnamurthi, B., & Tinaprilla, N. (2024). Manajemen Risiko Usahatani Cabai Rawit: Studi Kasus Di Kawasan Gunung Merapi. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 14(2), 16–29.
- Quirinno, R. S., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2811–2822.
- Rizki, L. Y., Silvana, N., Huda, T. N., Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). Transformasi Bisnis Komoditas Cabai di NTB: Analisis Disparitas Pertumbuhan Cabai Merah dan Cabai Rawit 2013--2022. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, Dan Edukasi*, 1(2), 105–116.
- Septarena, R., Sumantri, B., & Khairani, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Usahatani Cabai Merah berdasarkan Strata Lahan di Kepahiang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), 564–573.
- Suriani, N., Jailani, M. S., & others. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103.
- Tafarini, M. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Sari, Y., Lestari, E. F., Susilo, A. I. P., Amelia, F., & Manurung, G. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi

- Muda terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian. *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 4(2), 1–22.
- Tanjung, A. F., Ruzanna, A., Muktitama, A. M., Nugrahawati, A., Harahap, A. R., & others. (2022). Analisis Determinan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(2), 68–75.
- Wahyuni, S. S., Meilani, F. A., Putri, N. A., & Nasirwan, N. (2024). Praktik Akuntansi Sederhana terhadap Sektor Agrikultur Pertanian Tanaman Padi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(1).
- Widyatami, A. I., & Reistiani, V. M. (2023). Clustering Wilayah Potensi dan Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura dan Palawija Level Kecamatan di Sumatera Barat Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 41–52.
- Wulandari, E., & Kurniati, E. (2025). Karakteristik Pertanian Di Indonesia: Antara Tradisi, Tantangan Struktural, Dan Peluang Transformasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 57–72.
- Zahra, A., Putri, D., Mulya, E. N., Harahap, F. H., Azzaki, M. F., Ummah, N. A. M., Afnanda, R., Rani, S. G., Rizka, S. A., & Nugraha, V. (2024). Pengabdian Pertanian Penanaman Cabai Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Rantau Panjang Kiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(3), 11–19.